

## **Gambaran Jenjang Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue pada Anak**

**Amelia Ramadhanty Defianda<sup>1</sup>, Syarifuddin Rauf<sup>2</sup>, Ratna Dewi Artati<sup>3</sup>, Sidrah Darma<sup>4</sup>, Akhmad Kadir<sup>5</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

<sup>2,3,4,5</sup> Departemen Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

e-mail: [amelrd598@gmail.com](mailto:amelrd598@gmail.com)

### **Abstrak**

Demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit endemis di beberapa daerah di dunia. Mengetahui bagaimana gambaran jenjang pendidikan dengan tingkat pengetahuan orang tua tentang pencegahan demam berdarah dengue pada anak. Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang akan dibagikan kepada orang tua pasien anak di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh data berdasarkan usia sebagian besar berusia 30-39 tahun yaitu sebanyak 38 (44.7%) dan yang paling sedikit usia 50-59 tahun yaitu 1 orang (1.2%). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden perempuan yaitu 72 orang (84.7%) dan laki-laki sebanyak 13 orang (15.3%). Berdasarkan pekerjaan didapatkan hasil responden yang bekerja sebanyak 47 orang (55.3%) dan yang tidak bekerja sebanyak 38 orang (44.7%).

**Kata Kunci:** *Anak, Orang tua, Pencegahan DBD, Pendidikan, Pengetahuan*

### **Abstract**

Dengue hemorrhagic fever (DHF) is an endemic disease in several regions of the world. Knowing how the description of the level of education with the level of knowledge of parents about the prevention of dengue hemorrhagic fever in children. The type of research used for this study is descriptive quantitative using a cross sectional design. Data collection was done by using a questionnaire that will be distributed to parents of pediatric patients at Bhayangkara Makassar Hospital. Based on the results of this study obtained data based on age, most of them were aged 30-39 years, namely 38 (44.7%) and the least age 50-59 years, namely 1 person (1.2%). Based on gender, most of the female respondents were 72 people (84.7%) and 13 people (15.3%) were male. Based on occupation, the respondents who worked were 47 people (55.3%) and those who did not work were 38 people (44.7%).

**Keywords:** *Children, Parents, DHF Prevention, Education, Knowledge*

## **PENDAHULUAN**

Demam Berdarah Dengue (DBD) sebagai penyakit infeksi akut dengan penyebab virus dengue. Virus ini merupakan sebuah virus RNA untai positif yang berada di genus *Flavivirus* dari famili *Flaviviridae* yang mempunyai 4 serotipe yaitu (DEN-1, DEN-2, DEN-3, DEN-4). Penyakit DBD mewabah lewat gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* betina yang terdapat virus dengue dalam tubuhnya. Terdapat beberapa nyamuk lain yang dapat menjadi vektor DBD yaitu nyamuk *Aedes Polynesiensis*, *Aedes Scutellaris* dan *Aedes Albopictus* namun jenis ini lebih sedikit ditemukan. (Tansil,2021)

Demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit endemis di beberapa daerah di dunia. Setiap tahunnya WHO melaporkan 50-100 juta terinfeksi virus dengue dengan 250-500 ribu menderita DBD dan 24.000 di antaranya meninggal dunia. (Kustiah, 2020) Data dari seluruh dunia menunjukkan asia menempati urutan pertama dalam jumlah penderita DBD setiap tahunnya. Menurut WHO (2016), negara Indonesia ialah negara dengan kasus DBD tertinggi di Asia Tenggara sejak tahun 1968 hingga 2009. (Janry, 2022) Pada tahun 2017 di temukan jumlah kasus (DBD) terdapat 68.407 kasus, dengan jumlah kematian 493 jiwa, jumlah tersebut tertinggi berada pada Provinsi Sulawesi Selatan dengan prevalensi 105,95% dan terendah di Provinsi Maluku dengan prevalensi 3,06%, sedangkan Provinsi Jawa Timur sendiri berada di posisi 5 nasional, yaitu sebesar 43,65% (Kemenkes RI, 2018). (Dairo, 2020)

Beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian demam berdarah dengue yaitu status gizi, umur, keberadaan vector, domisili, lingkungan sekitar, breeding place (tempat penampungan air yang potensial sebagai tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*), resting place, kebiasaan menggantung pakaian, suhu, penggunaan obat anti nyamuk, pekerjaan, pengetahuan dan sikap, dan praktik 3M. (Tansil, 2021)

Keluarga khususnya orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk mengelola rumah tangga sehingga membutuhkan pengetahuan yang cukup tentang penyakit DBD serta pencegahannya. Penelitian yang dilakukan oleh Ingrid et al mengatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap orang tua terhadap kejadian DBD pada anak di Puskesmas Kamonji Palu. (Putra, 2021) Demikian pula pada penelitian yang dilakukan Benthem et al menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan DBD, masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai DBD memiliki upaya pencegahan yang baik pula. Namun, kendala yang masih sering terjadi di masyarakat adalah ketidaktahuan masyarakat mengenai penyakit dan perilaku manusia yang belum konsisten dalam melakukan program pencegahan dan pemberantasan DBD. (Susilowati, 2021)

Uraian di atas mendorong peneliti untuk mengetahui mengenai lebih jauh tentang pengaruh jenjang pendidikan formal orang tua terhadap sikap preventif keluarga dalam mengatasi penyakit DBD.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional yang berarti semuavariabel yang diteliti diukur dan diamati hanya satu kali, pada satu waktu. Penelitian ini hanya akan memberikan gambaran mengenai fenomena yang terjadi berdasarkan hasil dari pengamatan langsung tanpa memberikan intervensi pada variabel subjek penelitian sehingga nantinya dapat dijadikan data dasar untuk penelitian yang lebih konklusif. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang akan dibagikan pada orang tua pasien anak di RS Bhayangkara Makassar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah 85 orang, masing-masing berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan responden.

**Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden Berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan di RS Bhayangkara Makassar pada bulan Januari – Maret 2024 (n=85)**

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<b>Umur</b>		
20-29 tahun	25	29.4
30-39 tahun	38	44.7
40-49 tahun	21	24.7
50-59 tahun	1	1.2
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	13	15.3
Perempuan	72	84.7
<b>Pendidikan</b>		
Dasar	6	7.1
Menengah	47	55.3
Tinggi	32	37.6
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	47	55.3
Tidak bekerja	38	44.7
Jumlah	85	100.00

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 85 responden sebagian besar berumur 30-39 tahun yaitu sebanyak 38 orang (44.7%), dan yang paling sedikit berumur 50-59 tahun, yaitu 1 orang (1.2%). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden perempuan, yaitu 72 orang (84.7%) dan laki-laki, yaitu 13 orang (15.3%). Berdasarkan pekerjaan didapatkan hasil responden yang bekerja sebanyak 47 orang (55.3%) serta yang tidak bekerja sebanyak 38 orang (44.7%).

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Orang Tua mengenai DBD**

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<b>Tingkat Pengetahuan</b>		
Baik	66	76.6
Cukup	19	22.4
Kurang	0	0.0
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100.00</b>

Tabel diatas menunjukkan tingkat pengetahuan yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan baik 66 orang (76.6%), tingkat pengetahuan cukup 19 orang (22.4%), dan tidak ada responden dengan tingkat pengetahuan kurang.

**Tabel 4.3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Dasar (SD)	6	7.1
Menengah (SMP-SMA)	47	55.3
Tinggi (Perguruan Tinggi)	32	37.6
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100.0</b>

Distribusi tingkat Pendidikan penelitian ini didapatkan tingkat pendidikan SD 6 orang (7%), Menengah 47 orang (55.3%), dan perguruan tinggi sebanyak 32 orang (38%).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indera yang dimilikinya (Notoadmojo, 2012 dalam Putra, 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, usia, dan jenis kelamin. (Budiman & Riyanto, A. 2013)

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas tingkat pendidikan responden adalah SMA yaitu sebanyak 43 responden (49%). Penelitian ini sejalan dengan (Swandewi,dkk. 2019), didapatkan mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 60,0%.<sup>21</sup>

Pada penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan baik 66 orang (76.6%), tingkat pengetahuan cukup 19 orang (22.4%), dan tidak terdapat responden dengan tingkat pengetahuan kurang.

Semakin meningkatnya pendidikan masyarakat diharapkan akan ada peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai cara mencegah DBD. Hal ini sejalan dengan (Singgalingging, 2011) dalam (Putra, 2021) menyebutkan tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kemauan keluarga untuk memelihara lingkungan yang bersih, yang artinya dengan makin tingginya pendidikan responden maka akan lebih mudah menerima informasi yang diberikan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun terdapat responden yang kurang berpendidikan, mereka memiliki pengetahuan yang tinggi. Ini mungkin dipengaruhi oleh informasi yang didapat, salah satu faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan.

Berdasarkan karakteristik usia dalam penelitian ini, kategori usia paling banyak usia 30-39 tahun yaitu sebanyak 38 orang (44.7%). Masyarakat dengan usia produktif memiliki

banyak ruang informasi yang luas, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk menerima, memahami, dan mencari informasi tentang upaya pencegahan DBD. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rohmah, 2019) mengatakan bahwa semakin bertambah usia seseorang semakin bertambah banyak pengalaman yang diterimanya.

Selain faktor pendidikan, faktor pekerjaan juga berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Pada penelitian ditemukan bahwa responden dengan pekerjaan yang paling banyak adalah wiraswasta 38 orang (45%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Singalingging, 2023) didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan wiraswasta sebesar 46,7%. Penelitian ini juga sejalan dengan (Rohmah, 2019) mengatakan bahwa mayoritas pengetahuan pada responden dengan pekerjaan wiraswasta dan IRT adalah baik. Dengan pekerjaan swasta dan IRT, responden lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan dan warga sekitar. Hal ini juga akan mempengaruhi informasi yang diperolehnya misalnya pengetahuan mengenai DBD.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pendidikan orang tua mengenai pencegahan DBD pada anak di RS Bhayangkara Makassar sebagian besar memiliki pendidikan menengah yaitu sebanyak 42 responden (49%)
2. Tingkat pengetahuan orang tua dalam upaya pencegahan DBD pada anak di RS Bhayangkara Makassar dari 85 responden sebagian besar memiliki pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebanyak 66 responden (78%)

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Tansil, M. G., Rampengan, N. H., & Wilar, R. (2021). Faktor Risiko Terjadinya Kejadian Demam Berdarah Dengue Pada Anak. *Jurnal Biomedik/ JBM*, 13(1), 90-99.
- Kustiah, Indaryati, Septriana P. Survei Vektor DBD di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2019. 2020;14(0274).
- Janry Setiya Siswo, D. I. G. O. L. A., & Adimayanti, E. (2022). Pengelolaan Resiko Perdarahan Pada Anak Usia 10 Tahu 7 Bulan Dengan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Ruang Anggrek Rsud Salatiga (Doctoral dissertation, Universitas Ngudi Waluyo).
- Dairo, M. M., Putri, R. M., & Wibowo, R. C. A. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Sikap Ibu Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Dau Desa Mulyoagung RW 05 Kecamatan Dau Kabupaten Malang (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang).
- Putra, I. N. D., Anggara, A., & Sabir, M. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Terhadap Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd) Anak Di Puskesmas Kamonji Kota Palu. *Jurnal Medical Profession (Medpro)*, 3(3).
- Susilowati I, Cahyati WH. Kondisi lingkungan dan perilaku dengan kejadian dbd. *Indones J Public Heal Nutr*. 2021;1(2):244-254.

- Zebua R, Gulo VE, Purba I, Gulo MJK. Perubahan Epidemiologi Demam Berdarah Dengue ( DBD ) di Indonesia Tahun 2017-2021. *J Ilm Kesehat Masy.* 2022;2(1):129-136. doi:10.55123/sehatmas.v2i1.1243
- Harapan, H., Michie, A., Mudatsir, M., Sasmono, R. T., & Imrie, A. (2019). Epidemiology of dengue hemorrhagic fever in Indonesia: Analysis of five decades data from the National Disease Surveillance. *BMC Research Notes*, 12(1).
- Zerfu B, Kassa T, Legesse M. Epidemiology, biology, pathogenesis, clinical manifestations, and diagnosis of dengue virus infection, and its trend in Ethiopia: a comprehensive literature review. (2023). *Trop Med Health.* 2023 Feb 24;51(1):11. doi: 10.1186/s41182-023-00504-0. PMID: 36829222; PMCID: PMC9950709.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Tata laksana infeksi dengue anak dan remaja. *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran* , 1–67.
- Indriyani, D. P. R., & Gustawan, I. W. (2020). Manifestasi klinis dan penanganan demam berdarah dengue grade 1: sebuah tinjauan pustaka. *Intisari Sains Medis*, 11(3), 694.
- Control, D. (2018). Dengue fever Dengue fever Dengue fever. *Ferris Clinical Advisor*, 369.e2-369.e4.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Tata laksana infeksi dengue anak dan remaja. *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran* , 1–67.
- Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Infeksi Dengue Anak Dan Remaja. [jdih.kemkes.go.id](http://jdih.kemkes.go.id).; 2021:1–67.
- Singh RK, Tiwari A, Satone PD, Priya T, Meshram RJ. Updates in the Management of Dengue Shock Syndrome: A Comprehensive Review. *Cureus.* 2023 Oct 9;15(10):e46713. doi: 10.7759/cureus.46713. PMID: 38021722; PMCID: PMC10631559.
- Rahma, H. (2022). Pola Pengobatan dan Analisis Potensi Interaksi Obat pada Pasien Anak Demam Berdarah Dengue (DBD) di Rumah Sakit Kalimantan Timur.
- IDAI DI Yogyakarta. (2019). *Clinical Updates Diagnosis dan Tatalaksana Infeksi Dengue.*
- Podung GCD, Tatura SNN, Mantik MFJ. Faktor Risiko Terjadinya Sindroma Syok Dengue pada Demam Berdarah Dengue. *J Biomedik.* 2021;13(2):161. doi:10.35790/jbm.13.2.2021.31816
- Marjan, L. U. (2018). Hubungan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan orangtua dalam swamedikasi demam pada anak menggunakan obat parasetamol: Studi di Kalangan Masyarakat kecamatan Talango Kabupaten Sumenep Jawa Timur (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Swandewi, L. G. M., Damayanti, P. A. A., & Yanti, N. L. P. E. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue Di Desa Aan.